



MANUSKRIP

**PENGELOLAAN KETIDAKEFEKTIFAN PERFUSI JARINGAN PERIFER PADA
Ny.S DENGAN POST ORIF HARI KE-III ATAS INDIKASI
FRAKTUR FEMUR DEXTRA 1/3 DISTAL
DI RUANG CEMPAKA RSUD UNGARAN**

**OLEH:
ANGGI AGUSTINA
080117A005**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2020**

**PENGELOLAAN KETIDAKEFEKTIFAN PERFUSI JARINGAN PERIFER PADA NY.S DENGAN POST
ORIF HARI KE-III ATAS INDIKASI FRAKTUR FEMUR DEXTRA 1/3 DISTAL
DI RUANG CEMPAKA RSUD UNGARAN**

**Anggi Agustina*, Mukhamad Mustain*, Maksum*
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : anggagustina27@gmail.com**

ABSTRAK

Fraktur adalah patahnya kontinuitas tulang dan menentukan jenis dan luas tulang, akan terjadi apabila tulang tidak kuat menahan tekanan yang diberikan pada tulang. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui ketidakefektifan perfusi jaringan perifer pada Ny. S dengan post ORIF hari ke-III atas indikasi fraktur femur dextra 1/3 distal di Ruang Cempaka RSUD Ungaran.

Hasil pengelolaan didapatkan adanya edema pada bagian femur yang merupakan post ORIF hari ke-III. Dan dapat menyebabkan masalah komplikasi lain akibat dari adanya ketidakefektifan perfusi jaringan perifer pada pasien.

Saran bagi perawat di rumah sakit agar menerapkan rutin observasi mengenai keadaan pasien post op ORIF yang mungkin bisa saja terjadi perubahan kondisi pada pasien.

Kata Kunci : Latihan ROM, ketidakefektifan perfusi jaringan perifer
Kepustakaan : 51 (2010-2019)

ABSTRACT

Fracture is the broken continuity of the bone. Based on type and size of the bone, bone can break when it is not strong enough to withstand the pressure applied to the bone. The purpose of this research was to determine the management of the ineffectiveness of peripheral tissue perfusion in Mrs.S suffering from third-day post ORIF with the indication of femur 1/3 distal dextra fracture in Cempaka room, Ungaran Regional Hospital.

Management results obtained swollen femur on the third-day post ORIF. It can cause complications due to the ineffectiveness of peripheral tissue perfusion in the patient.

A suggestion for nurses in the hospital is to be able to carry out routine observations in post-operative ORIF patients that might experience changing condition.

Keywords : ROM exercise, ineffectiveness of peripheral tissue perfusion
Literatures : 51 (2010-2019)

PENDAHULUAN

Angka kejadian cedera semakin meningkat. Badan kesehatan dunia (WHO) mencatat pada tahun 2015 menunjukkan angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi sepanjang tahun dari 180 negara. Faktanya Indonesia menjadi negara ketiga asia di

bawah Tiongkok dan India dengan total 38.279 akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono & Putra, 2018 dalam Febri Purnamaningtyas, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah korban kecelakaan lalu lintas di wilayah Jawa Tengah pada tahun 2018

tercatat jumlah korban yang meninggal sebanyak 4115 jiwa, korban dengan luka berat 97 jiwa, korban dengan luka ringan 21967 jiwa.

Fraktur adalah patahnya kontinuitas tulang dan menentukan jenis dan luas tulang, akan terjadi apabila tulang tidak kuat menahan tekanan yang diberikan pada tulang (Bararah & Jauhar, 2013). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka kejadian cedera semakin meningkat. Pada tahun 2013 tercatat 8,2% dan tahun 2018 meningkat menjadi 9,2% (Kemenkes RI, 2019).

Tabel 1 Frekuensi Klien Dengan Fraktur Femur di RSUD Ungaran Tahun 2019.

Keadaan		Umur		
Sembuh	Meninggal	5-14 Th	45-64 Th	>65 Th
8	1	1	2	6

Sumber: Rekam Medis Rumah Sakit Umum Ungaran pada tahun 2019.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah klien terbanyak yaitu klien dengan fraktur femur dengan usia >65 tahun.

Fraktur femur menurut (Widyastuti, 2015) adalah terputusnya kontinuitas batang femur yang bisa terjadi akibat trauma langsung (kecelakaan, jatuh dari ketinggian dan biasanya lebih banyak dialami oleh laki laki dewasa. Fraktur femur merupakan salah satu trauma mayor di bidang orthopaedi. Dikatakan sebagai trauma mayor karena tulang femur merupakan tulang yang sangat kuat, sehingga diperlukan suatu trauma sangat besar yang menyebabkan fraktur femur. Penatalaksanaan yang digunakan oleh perawat dalam merawat klien dengan melakukan mobilisasi untuk mempertahankan dan mengembalikan fungsi status neurovaskuler.

HASIL

Pengkajian pada Ny. S dilakukan pada tanggal 16 Januari 2020 di ruang cempaka RSUD Ungaran dengan allowanamnesa dan autoanamnesa. Selain

itu ditemukan data bahwa klien dibawa ke RSUD Ungaran karna pada hari Senin, 6 Januari 2020 pasien sedang jalan-jalan, pasien menepi menghindari dari kendaraan yang lewat kemudian terpeleket dan jatuh di jalan . Setelah itu pasien langsung dibawa ke RSUD Ungaran pada hari Senin, 6 Januari 2020 pukul 04.00 WIB dan dianjurkan untuk operasi. Pasien dioperasi pada hari selasa, 7 Januari 2020 pukul 11.00 WIB. Dan dirawat di ruang Cempaka. Saat dikaji pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 13.00 WIB pasien masih mengeluh nyeri di area bekas operasi. pernah mengalami sakit herpes dipaha bagian kanan, dan juga pernah dirawat di rumah sakit karna sakit tipes pada tahun 1987.

Diagnosa yang ditegakkan oleh penulis pada Ny. S adalah ketidakefektifan perfusi jaringan perifer berhubungan dengan trauma post op.

Intervensi yang disusun oleh penulis antara lain: Periksa kulit terkait adanya kemerahan, kehangatan ekstrim, edema, periksa kondisi luka operasi dengan tepat, monitor sumber tekanan dan gesekan, posisikan pasien sesuai kesejajaran tubuh yang tepat, mobilisasi atau sokong bagian tubuh yang terkena dampak dengan tepat, dorong latihan ROM aktif, jangan posisikan pasien yang bisa meningkatkan nyeri.

Implementasi yang dilakukan oleh penulis hanya mengajarkan latihan ROM aktif, menyokong bagian tubuh yang edema, dan memposisikan pasien sejajar dengan tubuh pasien.

Evaluasi pada proses pemberi asuhan keperawatan pada Ny. S yang dilakukan selama 2 hari didapatkan hasil

PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan pada Ny. S usia 72 tahun. Ditemukan data bahwa klien mengalami ketidakefektifan perfusi jaringan perifer. Batasan karakteristik pada diagnosa ketidakefektifan perfusi jaringan perifer yaitu edema, nyeri ekstremitas, penurunan nadi perifer,

waktu pengisian kapiler <2 detik, perubahan karakteristik kulit. Sedangkan data yang muncul pada klien yaitu pasien mengatakan kakinya terasa kaku dan kadang merasa kebas, tampak odema non pitting di kaki kanan, terpasang pen, CRT : <2 detik, kulit kaki kencang, turgor kulit mudah kembali, kekuatan reflex babinsky (-), hemoglobin 8.8 gr/ dL, warna kulit ekstremitas tidak pucat, kaki kanan belum mampu diangkat untuk bergeser, nadi tibialis posterior 70x/ menit.

2. Diagnosa Keperawatan

Ketidakefektifan perfusi jaringan perifer adalah keadaan dimana seseorang mengalami atau beresiko mengalami suatu penurunan dalam nutrisi dan pernafasan pada tingkat seluler perifer suatu penurunan dalam suplai darah kapiler (Indriastuti, 2019).

3. Intervensi Keperawatan

Elastisitas kulit dari sangat terganggu (1) menjadi tidak terganggu (5), sensasi nyeri dari sangat terganggu (1) berkurang menjadi tidak terganggu (5), tekstur luka mengering dari sangat terganggu (1) menjadi tidak terganggu (5), odema sangat mengganggu (1) berkurang menjadi tidak terganggu (5), pigmentasi kulit menjadi normal dari sangat terganggu (1) menjadi tidak terganggu (5).

4. Implementasi

Tindakan keperawatan yang telah disusun penulis mulai pada pertemuan pertama Jumat, 17 Januari 2020 pukul 12.40 WIB yaitu memeriksa kulit terkait adanya odema, kehangatan ekstrim, dan kemerahan. Pemeriksaan kulit berguna untuk mengetahui kondisi dan keadaan kulit terkait keadaan yang dialami setelah tiga hari pasca operasi. Tindakan selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu memposisikan pasien sejajar dengan tubuh. Tujuannya untuk memberikan kenyamanan dan melancarkan peredaran darah serta

mencegah resiko injury. Pertemuan kedua pada Sabtu, 18 Januari 2020 yaitu menyokong bagian tubuh yang odema, tujuannya untuk mengupayakan mengurangi odema pada kaki, dan tindakan selanjutnya yaitu mendorong latihan Range Of Motion aktif untuk mempertahankan dan memperbaiki tingkat kemampuan menggerakkan persendian secara normal untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi yang dilakukan pada klien adalah menggunakan evaluasi sumatif. Pada evaluasi ini data yang didapat pada klien yaitu klien mengatakan kakinya terasa kaku dengan data objektif masih terdapat odema pada kaki kanan, kaki terlihat kencang, pergerakan terbatas.

SIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan keperawatan dari tindakan yang penulis lakukan selama 2 hari dapat disimpulkan masalah keperawatan masih terganggu, karena kekuatan otot, rentang gerak, dan odema belum berkurang, serta aktivitas belum sesuai kriteria hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bararah, T & Jauhar, M. (2013). *Asuhan Keperawatan Panduan Lengkap Menjadi Perawat Profesional Jilid 1*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Indriastuti, Devi. (2019). *Laporan Pendahuluan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer*. <https://id.scribd.com/document/408842356/363588493-LAPORAN-PENDAHULUAN-Perfusi-Jaringan-Perifer-docx> diunduh pada Sabtu, 21 Maret 2020 pukul 09.30

Kemenkes. (2018). RISKESDAS
http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
diunduh pada 9 Maret 2020 pukul 09.00

Purnamaningtyas, Febri. (2019). *Penerapan Teknik Relaksasi Dengan Teerapi Murotal Terhadap Pengurangan Nyeri Pada Pasien Post Orif Fraktur*.
<http://eprintslib.ummg.ac.id/823/>
diunduh pada 11 Maret 2020 pukul 09.59

Widyastuti, Yuli. (2015). *Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Femur Di RS Ortopedi Prof. Dr. Soeharso Surakarta*. Jurnal Profesi (Profesional islam). Volume 12. Nomor 2. Hal 31.
<https://ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/download/90/81>
diunduh pada Senin, 5 April 2020 pukul 19.37.